

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hedonisme di kalangan pemuda merupakan suatu hal yang nyata dan mengkhawatirkan, ditandai oleh kecenderungan untuk mengejar kesenangan pribadi, gaya hidup konsumtif, dan pengaruh kuat media sosial. Hedonisme ini tidak hanya berdampak negatif terhadap kehidupan finansial dan emosional pemuda, tetapi juga melemahkan kualitas hubungan sosial, tanggung jawab moral, dan pertumbuhan iman.

Spiritualitas kesederhanaan dapat menjadi pendekatan misiologis yang efektif untuk mengatasi gaya hidup hedonisme tersebut. Kesederhanaan, sebagaimana dijelaskan oleh Richard Foster, bukan hanya tindakan lahiriah tetapi merupakan realitas batin yang berakar pada hubungan yang mendalam dengan Allah. Hidup sederhana membantu pemuda untuk memiliki pengendalian diri, bersyukur, dan tidak terikat pada harta atau tren duniawi.

Teladan Yesus Kristus menjadi dasar utama untuk menghayati spiritualitas kesederhanaan. Pemuda yang hidup dalam kesederhanaan rohani cenderung lebih tahan terhadap tekanan sosial, tidak mudah iri, dan hidup lebih tenang serta penuh syukur. Pemahaman dan penghayatan akan nilai-nilai Injil seperti yang terdapat dalam 1 Timotius 6:6–10 dan Matius 6:25–33 menjadi

landasan yang kuat dalam membentuk karakter yang tangguh tidak mudah terombang-ambing oleh budaya duniawi yang konsumtif dan individualistik.

Oleh karena itu , pendekatan misiologis spiritualitas kesederhanaan penting dalam menjadi strategi pembinaan iman dalam gereja, khususnya untuk pemuda. Melalui pembinaan yang konsisten, keteladanan, dan pengajaran, pemuda dapat diarahkan untuk menjalani hidup yang bermakna, berdampak, dan selaras dengan kehendak Allah.

B. Saran

1. Bagi pemuda gereja, Bangunlah kedekatan dengan Tuhan Praktikkan hidup sederhana dengan bersyukur tanpa mengejar kemewahan berlebihan.
2. Bagi Gereja, gereja perlu menciptakan program pembinaan rohani yang menarik dan relevan bagi pemuda. Sediakan pendampingan khusus tentang gaya hidup sederhana dan bijak sesuai nilai-nilai Kristen membentuk pemuda yang dewasa rohani, berkarakter sederhana, bijak dalam menggunakan teknologi, dan aktif dalam persekutuan.
3. Bagi IAKN Toraja, disarankan untuk memperluas kajian tentang hedonisme untuk terus hidup dalam kesederhanaan dan dapat di siplin rohani